

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi siswa yang dikembangkan melalui suatu proses yang kompleks, dan proses tersebut mengalami perubahan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat saat ini telah dimanfaatkan dengan baik dalam bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting di zaman sekarang. Dimana pendidikan adalah jenjang untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk penguasaan ilmu dan pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sendiri yaitu untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dampak dari suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat

hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh Guru

kepadanya tidak bermanfaat. Tugas Guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu .Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang.¹

Pada saat ini guru sering sekali kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa, terutama materi yang rumit untuk dipahami dan membutuhkan deskripsi yang jelas dan terperinci. Seperti pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) muatan IPA yang cukup sulit jika hanya dijelaskan secara lisan . terkadang siswa hanya menangkap sedikit materi dari guru dan tidak ingin mengetahui lebih banyak tentang materi yang diajarkan, maka dari itu guru harus kreatif agar siswa paham dan mengerti. Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah dipengaruhi oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai komponen yang mendukung dan saling berkaitan satu sama lain, yaitu guru, siswa, media, dan metode pembelajaran. Diantara komponen tersebut masing masing mempunyai peranan yang mempengaruhi optimalnya

¹ Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni dan Unika Wiharti, " Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No 1. (Februari 2019) ISSN 2657-0203.

proses pembelajaran. Seorang guru dikatakan berhasil jika dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, dunia pendidikan telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan pesat tersebut menunjang beberapa ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan teknologi dan sarana di dalam proses belajar mengajar di sekolah.²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik adalah dengan mengembangkan bahan ajar dalam berbagai bentuk bahan ajar. Mengembangkan bahan ajar sudah selayaknya merupakan kemampuan yang harus terus menerus ditingkatkan oleh setiap guru. Jika tidak memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi, guru akan terjebak pada situasi pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan bagi peserta didik.³ Selain itu

² Maria, M. D, *Pengaruh Media Animasi dan Kemampuan Awal Siswa Sma Karya Terhadap Hasil Belajar Sistem Gerak Manusia*. Artikel Penelitian. Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pmipa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2013

³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 144.

guru juga sangat perlu mengembangkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi melalui buku saja. Namun guru juga dapat memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Guru dapat menerapkan media pembelajaran berbentuk video animasi untuk memudahkan siswa memahami materi. Menggunakan video animasi materi yang disampaikan akan terekam jelas oleh siswa sehingga siswa akan berpikir tingkat tinggi tentang materi tersebut. Lebih lanjut dikemukakan bahwa, materi yang merupakan informasi yang disalurkan disampaikan dalam bentuk pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran. komunikasi dalam hal ini pemberian materi ajar dari guru kepada siswa. Saat ini penggunaan video pembelajaran dianggap dapat menarik minat belajar siswa selama proses belajar dari rumah karena dapat membantu menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dan dianggap dapat membuat siswa memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media video dalam proses pembelajaran memberikan

manfaat yang sangat besar bagi guru dan siswa seperti: 1). Guru mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek; 2). Video pembelajaran dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat; 3). Dapat merangsang minat belajar siswa untuk lebih mandiri; 4). Siswa dapat belajar berkonsentrasi; 5). Daya nalar siswa lebih fokus dan lebih kompeten; 6). Siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekan latihan – latihan.⁴

Hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Kaitannya dengan proses belajar mengajar, dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi, maka media pembelajaran akan sangat membantu dalam pelaksanaannya. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan semangat belajar siswa dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh yang signifikan terhadap psikologi peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI SDI An-Nur Cipocok Serang diperoleh informasi

⁴ Panggabean, D. D., & Ramadhani,. *Pembuatan Media Video Pembelajaran Fisika SMA Dengan Whiteboard Animation*. Media Sains Indonesia 2021

bahwa ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA bersifat naik turun artinya terkadang bersemangat dan terkadang tidak, itu terjadi karena kurangnya penerapan media pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik cenderung cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan pencapaian hasil belajar IPA peserta didik kurang dari KKM. Peneliti juga melakukan observasi di SDI An-Nur Cipocok Serang, dari hasil observasi di sekolah tersebut sangat mendukung untuk menggunakan media pembelajaran audio visual karena sudah memiliki fasilitas proyektor dikantor sekolah, namun guru-guru jarang sekali menggunakan alat tersebut untuk media pembelajaran dikelas. Peneliti juga mengidentifikasi masalah pembelajaran IPA kelas VI berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Alim Akbar Saputra dan Agung Setyawan di kelas VI SDN Bocah 2 Bangkalan didapatkan masalah pembelajaran IPA yaitu proses belajar hanya dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang memahami pelajaran dan mendapatkan nilai rendah yaitu 60%.⁵ Berdasarkan penelitian Imanuel Sairo Awang yang berjudul Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar, didapatkan masalah bahwasanya materi

⁵ M. Alim Akbar Saputra & Agung Setyawan, *Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Bocah 2 Bangkalan*. Bojonegoro: Prosiding 2020.

IPA yang begitu padat sangat sulit untuk dipahami siswa tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru terhadap materi lemah dan terlalu monoton.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi literatur penelitian terdahulu dari peneliti mengetahui bahwasanya kurangnya ketertarikan siswa pada saat pembelajaran IPA mengakibatkan siswa kurang memahami materi dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu ide penelitian menggunakan media pembelajaran seperti audio visual untuk menarik minat belajar siswa. Media audio visual tersebut berupa penjelasan materi yang akan disampaikan melalui video yang menarik sehingga peserta didik tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Luh Putu Maylin Sukmadewi dan Ni Wayan Suniasih bahwasanya media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah media audio visual berbasis kontekstual muatan IPA materi ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya mendapatkan kualifikasi sangat baik, sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran. Direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran dengan berbasis kontekstual karena dapat

⁶ Imanuel Sairo Awang, "Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar". *Vox Edukasi*. Vol 6 No.2 Tahun 2015.

meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Maylin Sukmadewi dan Ni Wayan Suniasih bahwasanya media pembelajaran audio visual mendapatkan kualifikasi sangat baik sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan media audio visual pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.⁸ Maka dari itu peneliti mengambil judul "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan memahami materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS).

⁷ Luh Putu Maylin Sukmadewi dan Ni Wayan Suniasih. "Media Audio Visual Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, 2022, pp. 138-149

⁸ Sapnaita dan Eko Wahyu Wibowo, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)", *Jurnal Ibtida 'I*, Vol.4, No 01 (Januari-Juni 2017),96.

2. Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga menyebabkan kurangnya hasil belajar pada siswa.
3. Kurangnya penerapan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran IPA berlangsung.

C. Batasan Masalah

1. Objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VI SDI An Nur Cipocok Serang.
2. Media pembelajaran yang digunakan yaitu Audio Visual.
3. Materi pembelajaran dibatasi hanya pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya muatan pelajaran IPA kelas VI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran audio visual pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya pembelajaran IPA kelas VI ?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran audio visual pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya pembelajaran IPA kelas VI ?
3. Bagaimana keefektifan siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya pembelajaran IPA kelas VI ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran audio visual pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya pembelajaran IPA kelas VI.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran audio visual pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya pembelajaran IPA kelas VI.
3. Untuk mengetahui keefektifan siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya pembelajaran IPA kelas VI.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi bagi kalangan akademis dan nonakademis khususnya pada materi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di kelas VI.
- b) Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Kegunaan secara praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pembelajaran.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar lebih memberikan dorongan kepada siswa dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

c) Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi bahan motivasi bagi peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran audio visual yang dikembangkan berbentuk video.
- b. Isi video berupa materi yang disertai gambar dan visual animasi guru.
- c. Video dilengkapi dengan audio atau pengisi suara berupa musik dan penjelasan materi.
- d. Bagian-bagian yang terdapat pada media pembelajaran audio visual video ini yaitu:
 - a. Tampilan awal yaitu pembukaan dan pengenalan materi yang akan diajarkan seputar Pembangkit Listrik Tenaga Surya.
 - b. Isi materi tentang komponen-komponen Pembangkit Listrik Tenaga Surya mencakup gambar serta penjelasannya.

- c. Menampilkan visual proses terjadinya Pembangkit Listrik Tenaga Surya.
- d. Media ini dapat digunakan untuk pembelajaran dengan bantuan alat lain yaitu proyektor dan *sound system*.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan. Meliputi : Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis

Bab III Metodologi Penelitian atau Pendekatan Penelitian. Meliputi : tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas, pengujian hipotesis dan pembahsan.

Bab V penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran.